

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media *audio visual* terhadap keterampilan menyimak siswa dalam materi cerita yaitu menentukan unsur intrinsik cerita pada kelas V SD. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dengan mendeskripsikan tanpa menggunakan angka atau data statistik. Menurut Sukmadinata (dalam Prayogi, 2020, hlm. 27) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis, fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, aktivitas sosial, serta pemikiran individu maupun kelompok.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan penelitian dengan cara mendeskripsikan, memaparkan atau menggambarkan penelitian dengan kata-kata secara jelas dan terperinci suatu gejala, peristiwa maupun kejadian yang terjadi pada saat penelitian.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 NAGRIKALER yang beralamat di Desa Nagrikaler Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta. Peneliti melakukan observasi lapangan pada saat kegiatan PLSP (Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) yaitu sejak bulan Februari sampai bulan April 2021. Sedangkan pengambilan data dilakukan secara daring pada tanggal 15 Juni 2021.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Nagrikaler yaitu sejumlah 14 orang siswa. Dengan objek penelitian yaitu keterampilan menyimak siswa.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer yaitu test. Metode test, yaitu metode yang menggunakan soal test pada proses pengambilan data. Test merupakan alat sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data maupun keterangan yang

diinginkan tentang seseorang dengan cara yang tepat serta cepat. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode tes tulis, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita. Soal yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak siswa menggunakan media audio visual. Nurgiyantoro (dalam Rahman, 2019, hlm. 45-46) menyebutkan 4 tingkatan tes keterampilan menyimak yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Ingatan, tes ini merupakan bentuk tes objektif biasanya berupa pilihan ganda maupun isian singkat. Bentuk tes ini berupa mengingat fakta-fakta atau menyebutkan kembali fakta yang terdapat pada hal yang diperdengarkan, meliputi nama, peristiwa, angka, dan tahun.
2. Tingkat Pemahaman, tes pemahaman berupa pemahaman siswa terhadap hal yang disimak atau diperdengarkan. Berhubung dengan isi, hubungan antaride, antaraktor, antar kejadian, serta hubungan sebab akibat.
3. Tingkat Penerapan, tes pada tingkat ini berupa pernyataan yang didengarkan serta gambar-gambar sebagai pilihan jawaban yang terdapat pada lembar tugas
4. Tingkat Analisis, tes pada tingkat ini yaitu memahami informasi dari wacana yang diuji, berupa menganalisis informasi secara lebih detail, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan yang logis, sebab akibat (kausal), hubungan situasional dan sebagainya.

Selain menggunakan metode tes, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, untuk melakukan wawancara, peneliti harus membawa pedoman untuk wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 194-199) mengklasifikasikan wawancara ke dalam dua teknik yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dengan menyiapkan pedoman penelitian dengan pertanyaan-pertanyaannya yang telah dipersiapkan jawabannya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang bebas

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan jawabannya, teknik ini sering digunakan untuk penelitian pendahuluan serta penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai subjek penelitian atau responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui lebih dalam informasi-informasi mengenai subjek yang akan diteliti.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi serta sebagai alat ukur mengenai hal yang diteliti. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak cerita siswa. Instrumen penelitian menurut Arikunto (dalam Alhamid & Anufia, 2019, hlm. 2) merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman penelitian untuk mengumpulkan data agar mendapatkan data yang baik dan mempermudah pengerjaan penelitian, sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen test dan instrumen wawancara. Instrumen test berupa soal esai yang harus dikerjakan siswa setelah mereka menyimak cerita, tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak cerita tersebut.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal Tes Keterampilan Menyimak Cerita**

<b>Indikator Keterampilan Menyimak</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Nomor Soal</b>
Melafalkan ulang Kata yang di perdengarkan	Menjelaskan kembali isi cerita tersebut	1
	Menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita. Menjelaskan unsure-unsur yang terdapat di dalam cerita.	2-3
Menentukan Kalimat Melalui Gambar	Menjelaskan karatkter tokoh yang terdapat dalam dongeng tersebut	4
Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi	Menjelaskan kembali isi dari cerita tersebut dalam bentuk narasi	5

Terdapat dua kriteria dalam tes menyimak cerita, diantaranya, menentukan unsur instrinsik cerita meliputi tema, tokoh, alur, latar, amanat., dan menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Skor Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita**

No	Indikator	Skor					Bobot	Skor Maks X Bobot
		SB	B	C	K	SK		
		5	4	3	2	1		
1.	Menemukan unsur-unsur instrinsik dalam cerita meliputi tema, amanat, penokohan, alur dan latar.	40	32	24	16	8	8	40
2.	Menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita	60	48	36	24	12	12	60
<b>Jumlah Skor Kumulatif Maksimal</b>								<b>100</b>

Kemudian hasil tes siswa akan dianalisis sesuai dengan kriteria skor dibawah ini kemudian akan di rata-ratakan:

**Tabel 3. 3 Kriteria Menyimak Cerita**

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Menemukan unsur-unsur insrinsik dalam cerita meliputi: tema,amanat,penokohan, alur, dan latar	40	Sangat Baik	Apabila siswa mampu menemukan unsur intrinsik cerita secara lengkap
		32	Baik	Apabila siswa mampu menemukan 4-5 unsur intrinsik cerita.
		24	Cukup	Apabila siswa mampu

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
				menemukan 3 unsur intrinsik cerita.
		16	Kurang	Apabila siswa mampu menemukan 1-2 unsur intrinsik cerita.
		8	Sangat Kurang	Siswa tidak mampu menyebutkan unsur instrinsik cerita atau jawaban yang diberikan tidak tepat
2.	Menemukan hal-hal yang menarik dalam cerita	60		Siswa mampu menemukan 4 hal yang menarik dalam cerita.
		48		Siswa mampu menemukan 3 hal yang menarik dalam cerita.
		36		Siswa mampu menemukan 2 hal yang menarik dalam cerita.
		24		Siswa mampu menemukan 1 atau kurang dapat hal yang menarik dalam cerita.
		12		Siswa menyebutkan jawaban yang tidak tepat.

Kriteria tersebut digunakan untuk menilai hasil menyimak cerita siswa, dari tabel tersebut akan diketahui bagaimana kemampuan menyimak siswa. Adapun rentang skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Rentang Skor dan Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak**

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	71-85
3.	Cukup	56-70
4.	Kurang	31-55
5.	Sangat kurang	0-30

**Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka menyimak cerita?	
2.	Apakah sebelumnya pernah menyimak cerita keong mas	
3.	Cerita apa saja yang pernah kamu simak/ ketahui?	
4.	Apakah cerita menyimak cerita itu menyenangkan?	
5.	Apakah kamu kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang kamu simak?	

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik atau tata cara pengolahan data yang berguna untuk menarik kesimpulan sehingga dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk memecahkan masalah. Menurut Miles & Huberman (dalam Hardani et all, 2020, Sugiyono, 2015, hlm. 338-345) menyatakan bahwa pada analisis kualitatif data-data yang muncul berbentuk kata-kata tanpa menggunakan rangkaian angka. Adapun tahap kegiatan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu dengan mereduksi data. Umumnya data pada penelitian kualitatif berbentuk sebuah narasi kualitatif, dokumen kualitatif juga berbentuk narasi atau deskriptif. Reduksi data dapat diartikan merangkum data, memilih pokok-pokok data dan acuan mengenai hal-hal penting yang muncul pada cetatan lapangan. Sehingga data tersebut akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, pengumpulan data pada tahap selanjutnya akan lebih mudah, serta pada saat yang dibutuhkan data akan lebih mudah ditemukan. Catatan lapang atau laporan yang dijadikan bahan untuk direduksi, disusun dan diatur lebih sistematis, dapat diubah maupun dikurangi dengan berbagai cara, misalnya; melalui ringkasan (*parafrase*), seleksi, atau dengan ditentukan dalam pola yang lebih luas, selanjutnya akan lebih mudah untuk dikontrol.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai peninjauan, sehingga apabila diperlukan peneliti akan lebih mudah memberikan data kembali.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua yaitu penyajian data, penyajian data merupakan informasi-informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Teks naratif biasanya sering digunakan untuk penyajian data pada masa yang lalu. Adapun penyajian data pada penelitian ini, meliputi: penyajian hasil tes siswa dan penyajian hasil wawancara siswa. Data dari hasil tes dan wawancara diurutkan sesuai dengan objek penelitian, kemudian disajikan kedalam bentuk uraian deskriptif. Sehingga penyajian data dari informasi-informasi yang disusun secara sistematis serta terstruktur, dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan, dianalisis dan selanjutnya disimpulkan kedalam bentuk temuan data. Sehingga penelitian ini mampu menjawab permasalahan. Dengan penyajian data, akan dapat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, serta mempermudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terkini berdasarkan keputusan yang diperoleh atau uraian sebelumnya yang berdasarkan metode berpikir induktif maupun deduktif. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa uraian deskriptif maupun gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih gelap, sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas dapat berupa hubungan sebab akibat (kausal) atau interaktif, hipotesis maupun teori.